PENDIDIKAN KESELAMATAN DI SEKOLAH PADA SISWA/I SDN 11 PAGI DURI KEPA JAKARTA BARAT

Fierdania Yusvita
Program Studi Kesehatan Masyarakat, Fakultas Ilmu Kesehatan, Universitas Esa Unggul
Jalan Arjuna Utara, Tomang Tol, Kebon Jeruk, Jakarta Barat – 11510
fierdania@esaunggul.ac.id

Abstract

Safety education is education about safety in order to prevent, avoid or overcome the risk of injury and accidents. Safety education activities are part of a community service done to the students of SDN 11 Pagi Duri Kepa, West Jakarta, especially students at grade III and IV. The community service is part of Tridharma Perguruan Tinggi. This activity aims to enhance students knowledge about safety in schools, particularly regarding safety signs. Pangabdian masyarakat is an implementation method of this community in the form of education followed by questions and answers and roleplay. The results of this activity is the student of SDN 11 Pagi thorn Kepa has been able to identify potential hazards and safety risks and to know the signs of salvation which can be applied in schools, along with the meaning of each of these signs. The conclusion of this activity is an increase in students knowledge on safety signs at the school. Expected with the increasing knowledge of the signs of salvation, the awareness of students to behave safely increased.

Keywords: *safety education, safety risk, safety signs*

Abstrak

Pendidikan keselamatan adalah pendidikan tentang keselamatan dalam rangka mencegah, menghindari atau menanggulangi terjadinya resiko cedera dan kecelakaan. Kegiatan pendidikan keselamatan ini merupakan bagian dari pengabdian masyarakat yang dilakukan kepada siswa/i SDN 11 Pagi Duri Kepa Jakarta Barat, khususnya siswa/i kelas III dan IV. Adapun pengabdian masyarakat merupakan bagian dari tridharma pendidikan tinggi. Kegiatan ini bertujuan untuk meningkatkan pengetahuan siswa/i tentang keselamatan di sekolah, khususnya mengenai rambu-rambu keselamatan. Pelaksanaan pangabdian masyarakat ini menggunakan metode dalam bentuk edukasi dilanjutkan dengan tanya jawab dan *role play*. Hasil dari kegiatan ini adalah siswa/i SDN 11 Pagi duri Kepa sudah dapat mengidentifikasi potensi bahaya dan resiko keselamatan serta mengetahui rambu-rambu keselamatan yang dapat diterapkan di sekolah, berikut dengan arti dari masing-masing rambu tersebut. Kesimpulan dari kegiatan ini adalah terjadi peningkatan pengetahuan siswa/i mengenai rambu-rambu keselamatan di sekolah. Diharapkan dengan adanya peningkatan pengetahuan tentang rambu-rambu keselamatan, kesadaran siswa/i untuk berperilaku aman juga meningkat.

Kata Kunci : *pendidikan keselamatan, resiko keselamatan, rambu-rambu keselamatan*

Pendahuluan

Sekolah sebagai salah satu lingkungan kerja memiliki berbagai potensi bahaya dan resiko keselamatan. Aspek keamanan dan keselamatan menjadi perhatian yang ditekankan pada anak sekolah. Sekolah merupakan lingkungan yang tepat untuk menyisipkan tujuan pendidikan, termasuk pendidikan keselamatan. Pendidikan keselamatan adalah pendidikan tentang keselamatan dalam rangka mencegah, menghindari atau menanggulangi terjadinya resiko cedera dan kecelakaan. Pendidikan keselamatan sejak dini menjadikan anak mengetahui berbagai resiko keselamatan sehingga dapat disiplin dalam berperilaku aman.

Anak usia sekolah dasar berada pada masa perkembangan yang sangat pesat. Sebagaimana yang dikemukakan oleh Elizabeth B. Hurlock (1978) bahwa perkembangan yang berhasil membutuhkan bimbingan, pengetahuan mengenai pola perkembangan memungkinkan para orang tua dan guru membimbing proses belajar anak pada saat-saat yang tepat.

Anak seringkali menjadi korban dalam kasus cedera dan kecelakaan di lingkungan sekolah termasuk jalan raya di sekitar sekolah. Berdasarkan hasil sebuah penelitian di wilayah bagian Polandia didapatkan hasil data total kejadian kecelakaan di sekolah sebanyak 3.274 kejadian per 293.000 siswa setiap tahunnya

(Sosnowska & Kostka, 2003). Persentase kejadian cedera atau kecelakaan di sekolah pada siswa adalah 10-25% (Barrios, Sherry & Gallagher, 2007). Berdasarkan data Korlantas Mabes Polri diketahui sepanjang 2010-2015 terdapat 85 anak di bawah usai 15 tahun yang menjadi korban kecelakaan dan tercatat sebanyak 109.038 kasus dengan jumlah korban meninggal dunia 25.131 orang (Puslitbang Kemenhub, 2013).

Faktor penyebab cedera dan kecelakaan tertinggi adalah faktor manusia (*human error*) yang disebabkan kurangnya pemahaman terhadap aspek keselamatan (Sugiyanto & Malkhamah, 2008). Menurut Widjajanti (2012), keselamatan saat ini belum menjadi budaya masyarakat Indonesia. Salah satu metode untuk meningkatkan kesadaran dan budaya keselamatan adalah dengan melakukan pendidikan keselamatan dan promosi akan pentingnya keselamatan. Pendidikan keselamatan yang dilakukan sejak usia dini membentuk pola pikir dan karakter disiplin pada anak (Sugiyanto & Santi, 2015).

Menurut Sumargi dkk (2005) bahwa satu-satunya cara untuk membuat anak-anak selamat dari bahaya adalah dengan meningkatkan pemahamannya akan bahaya dan cara-cara mengatasi bahaya tersebut melalui pendidikan keselamatan diri. Rekomendasi yang terdapat pada jurnal penelitian tersebut menyatakan pendidikan keselamatan diri ini sebaiknya tidak hanya sebatas pemberian informasi mengenai cara-caramencegah dan menghadapi bahaya (kegiatan ceramah dan diskusi di kelas), tetapi juga perlu disertai praktek atau latihan untuk mengasah keterampilan anak dalam menerapkan cara-cara yang telah diketahuinya ke dalam situasi nyata. Misalnya, dalam bentuk latihan menghadapi kebakaran (*firedrill*), simulasi cara menyebrang di jalan raya, bermain peran (*role playing*) (Sumargi, 2005).

SDN 11 Pagi Duri Kepa merupakan salah satu lingkungan sekolah yang memiliki berbagai potensi bahaya dan resiko keselamatan, antara lain tangga sekolah yang dapat menyebabkan siswa terjatuh, lantai licin, lapangan yang seluruhnya ditutup semen, dan juga lingkungan sekolah yang tepat berada di pinggir jalan raya sehingga keselamatan transportasi bagi siswa/i SDN 11 Pagi mutlak diperhatikan dengan seksama. Pendidikan keselamatan merupakan salah satu langkah untuk meningkatkan pengetahuan siswa/i tentang keselamatan di sekolah. Dengan meningkatkan pengetahuan, diharapkan siswa/i dapat meningkatkan kesadaran untuk berperilaku aman di sekolah, salah satunya dengan memperhatikan rambu-rambu keselamatan di sekolah.

Pendidikan keselamatan di SDN 11 Pagi Duri Kepa merupakan bagian dari pelaksanaan pengabdian masyarakat yang dilaksanakan oleh FIKES UEU. Kegiatan ini dapat memfasilitasi dan memperluas peluang bagi dosen untuk mengaplikasikan ilmu secara langsung kepada masyarakat dalam rangka memenuhi tugas dan fungsinya dalam bidang pengabdian masyarakat. Pengabdian masyarakat merupakan bagian dari tridharma pendidikan tinggi yang menjadi tugas wajib seorang dosen. Dengan adanya kegiatan pengabdian masyarakat yang berupa pendidikan keselamatan pada siswa/i SDN 11 Pagi Duri Kepa diharapkan dapat meningkatkan kualitas hidup para siswa/i berupa keselamatan di sekolah.

Tujuan Pelaksanaan PPM

Tujuan dari kegiatan pengabdian masyarakat ini adalah:

1. Diharapkan siswa/i SDN 11 Pagi Duri Kepa dapat mengetahui jenis dan fungsi rambu-rambu keselamatan di sekolah
2. Diharapkan siswa/i SDN 11 Pagi Duri Kepa dapat mendemonstrasikan penerapan rambu-rambu keselamatan di sekolah
3. Mengaplikasikan ilmu pengetahuan yang dimiliki untuk meningkatkan kualitas siswa/i khususnya mengenai rambu-rambu keselamatan di sekolah

Metode Pelaksanaan PPM

Pendidikan keselamatan di SDN 11 Pagi Duri Kepa dilaksanakan pada hari Rabu, 11 Maret 2016 sebagai bagian dari rangkaian kegiatan *FIKES GOES TO SCHOOL*. *FIKES GOES TO SCHOOL* merupakan kegiatan pengabdian masyarakat yang dilakukan oleh seluruh dosen FIKES UEU sebagai bagian dari pelaksanaan acara dies natalis FIKES UEU. Kegiatan pendidikan keselamatan dilakukan selama satu hari, dimulai pada pukul 09.30-

10.30 WIB dengan menggunakan beberapa media yakni :

1. Poster berupa sticker berisi rambu-rambu keselamatan
2. Kardus untuk menempel sticker rambu-rambu keselamatan
3. *Mic* dan *sound system*

Sedangkan metode yang digunakan adalah :

1. Ceramah, yaitu memaparkan materi mengenai keselamatan di sekolah meliputi potensi bahaya dan resiko keselamatan yang ada di sekolah serta penjelasan mengenai rambu-rambu keselamatan di sekolah
2. Tanya jawab yang berfungsi untuk mengevaluasi tingkat pemahaman siswa/i mengenai rambu-rambu keselamatan di sekolah
3. *Role Play*, berupa demonstrasi yang berbentuk *games*, dilakukan oleh para siswa/i dibantu oleh fasilitator tentang penerapan rambu-rambu keselamatan di sekolah.

Jadwal Pelaksanaan Pengabdian Masyarakat

Waktu	Nama Kegiatan (Materi)
09.30–**10.0**0 WIB	Edukasi Tentang Rambu-rambu Keselamatan
10.00–**10**.30 WIB	Role Play Penerapan Rambu-Rambu Keselamatan.

Hasil dan Pembahasan

Pelaksanaan program pengabdian masyarakat berupa pendidikan keselamatan di SDN 11 Pagi Duri Kepa diikuti oleh kurang lebih 50 orang siswa dari kelas III dan IV. Kegiatan diawali oleh salam, kemudian pengenalan mengenai potensi bahaya dan resiko keselamatan di sekolah. Fasilitator (saya) mengajak siswa/i untuk mengidentifikasi potensi bahaya dan resiko keselamatan yang ada di sekolah. Hasil identifikasi tersebut adalah para siswa/i dapat mengetahui berbagai potensi bahaya dan resiko yang ada, antara lain tangga penghubung ke lantai dua dapat beresiko jatuh, lantai yang licin dapat menyebabkan terpeleset dan cedera, kendaraan bermotor dapat menyebabkan terjadinya kecelakaan lalu lintas, serta jajanan dan lingkungan yang kotor dapat menyebabkan penyakit dan injuri.

Setelah menjelaskan mengenai potensi bahaya dan resiko keselamatan yang ada di sekolah, selanjutnya adalah menjelaskan kepada siswa/i mengenai rambu-rambu keselamatan sebagai bagian dari upaya pengendalian resiko keselamatan di sekolah. Rambu-rambu yang dijelaskan berupa rambu keselamatan lalu lintas di sekitar sekolah, rambu keselamatan di dalam lingkungan sekolah, termasuk tanda petunjuk menuju toilet, simbol toilet laki-laki dan perempuan serta tanda panah petunjuk naik dan turun tangga. Para siswa/i tampak antusias mendengarkan pemaparan mengenai rambu-rambu keselamatan. Bentuk antusias terlihat dari semangat para siswa/i bertanya dan menjawab pertanyaan sekitar materi yang diberikan.

Pendidikan keselamatan diakhiri oleh demonstrasi penerapan rambu keselamatan. Demonstrasi berupa *role play* di mana fasilitator berperan sebagai narator sedangkan para siswa/i yang sukarela mengajukan diri sebagai sukarelawan berperan sebagai pemain peran dari cerita yang diberikan. Para siswa/i lainnya yang berperan sebagai penonton juga ikut terlibat aktif selama berlangsungnya *role play*. Berdasarkan demonstrasi ini dapat disimpulkan bahwa siswa/i sudah mengetahui rambu-rambu keselamatan yang dapat diterapkan di sekolah, berikut dengan arti dari masing-masing rambu tersebut.

Berdasarkan paparan kegiatan di atas, banyak informasi yang diperoleh siswa/i SDN 11 Pagi Duri Kepa mengenai rambu-rambu keselamatan di sekolah mereka. Sekitar 40-50% siswa dapat mengidentifikasi potensi bahaya dan resiko yang ada di SDN 11 Pagi Duri Kepa, 50-70% siswa/i mampu menjelaskan kembali tentang rambu-rambu keselamatan di sekolah, termasuk rambu-rambu lalu lintas, dan 60% siswa/i yang hadir saat pelaksanaan pendidikan keselamatan mau melakukan *role play* mengenai keselamatan di sekolah.

Secara keseluruhan acara ini berlangsung dengan baik, sesuai dengan waktu yang ditentukan dan mendapatkan atensi yang cukup baik dari seluruh pihak sekolah (siswa/i kelas III, IV dan para guru). Adapun kendala yang ditemukan adalah dalam membuat tertib siswa agar disiplin dalam barisan selama mengikuti kegiatan dan juga membuat siswa/i tetap fokus selama berlangsungnya kegiatan.

Fun learning yang diterapkan dapat membuat 80% siswa/i benar-benar mengikuti jalannya kegiatan dengan optimal.

Pemahaman anak akan keselamatan dirinya tidak terlepas dari keterbatasan kognitif yang dimilikinya. Anak usia sekolah sebenarnya sudah mampu membedakan arti dari konsep selamat dan tidak selamat, namun karena perkembangan kognitif mereka masih berada pada tahap praoperasional yang salah satunya bercirikan ketidakmampuan menggunakan sudut pandang orang lain dan kecenderungan mempertimbangkan sesuatu hanya dari sudut pandangnya sendiri (egosentrisme), maka dalam situasi praktis, anak-anak lebih mengandalkan interpretasi mereka sendiri tentang apa yang dianggap selamat dan tidak selamat (Maakip, dkk., 2000). Sebagai contoh, anak-anak pada usia ini mengira jika mereka bisa melihat pengendara kendaraan bermotor mendekati mereka yang sedang menyeberang jalan, maka pengendara tersebut juga bisa melihat mereka dengan jelas. Anak-anak ini tidak mempertimbangkan adanya kemungkinan pandangan pengendara kendaraan bermotor bisa terhalang oleh banyak hal, seperti tikungan tajam Sebagai akibat dari ketidakakuratan penilaian ini, anak-anak yang usianya muda rentan mengalami kecelakaan di jalan raya, bahkan di jalan yang sepi sekalipun (Thomson, 1996). Papalia, Olds, dan Feldman (2001) menegaskan bahwa anak-anak sampai dengan usia enam tahun cenderung memiliki estimasi berlebihan terhadap kemampuan fisiknya sehingga mereka rentan mengalami kecelakaan.

Notoatmodjo (2007) menjelaskan bahwa pendidikan mempengaruhi pengetahuan. Adapun faktor-faktor lain yang mempengaruhi pengetahuan seseorang antara lain adalah usia, pendidikan, pengalaman, media massa dan sosial budaya. Terdapat tiga tempat utama yang berbahaya bagi keselamatan dan menyebabkan cedera pada anak sekolah dasar antara lain *playground*, tempat olah raga dan koridor sekolah (Sosnowska & Kostkan, 2003). Hal ini sesuai dengan kemampuan siswa/i kelas III dan IV SDN 11 Pagi Duri Kepa yang dapat mengidentifikasi dengan benar bahaya fisik yang ada di lingkungan sekolah dengan menjawab dengan benar terkait keamanan dari tangga sekolah, koridor, lantai sekolah yang licin dan tempat bermain.

Kesimpulan

Beberapa kesimpulan dari kegiatan pengabdian masyarakat ini adalah siswa/i SDN 11 Pagi Duri Kepa Jakarta Barat mampu mengidentifikasi potensi bahaya dan resiko keselamatan yang ada di lingkungan sekolah serta mampu mengetahui tentang arti dan fungsi dari masing-masing rambu keselamatan yang telah dijelaskan. Diharapkan ada kegiatan pendidikan keselamatan lanjutan yang

sasarannya lebih luas di SDN 11 Pagi Duri Kepa, meliputi seluruh siswa/i dari semua kelas, para guru dan orang tua murid.

Pemahaman anak pada setiap aspek keselamatan diri mungkin saja dibentuk oleh lingkungan sosial di sekitarnya, terutama orangtua dan sekolah. Orangtua perlu lebih berperan aktif dengan mengajarkan secara langsung kepada anak berbagai potensi bahaya berikut cara-cara mengatasinya. Peran orangtua ini haruslah tampak nyata bagi anak sehingga anak benar-benar menyadari, memahami, dan kemudian menerapkan hal-hal yang diajarkan oleh orangtua sehubungan dengan keselamatan diri.

Pihak sekolah diharapkan dapat mengupayakan banyak cara untuk mencegah terjadinya berbagai potensi bahaya, di antaranya dengan sistem poin plus dan minus. Meski demikian, banyak anak yang tidak merasa mendapat pengetahuan tentang keselamatan diri dari pihak sekolah, terutama dari guru. Oleh karena itu, disarankan agar guru lebih berperan aktif dengan mengajarkan secara langsung kepada anak-anak mengenai aspek-aspek keselamatan diri, terutama mengenai rambu-rambu keselamatan.

Daftar Pustaka

Barrios, L.C, Sherry, EJ & Gallagher, S.S. (2007). *Legal Liability : The Consequences of School Injury*. Journal of School Health, 273-279.

Maakip, I., Sulaiman, W.S.W., Ismail, R., & Jaafar, W.A.W. (2000). *Pengetahuan kanak-kanak terhadap aspek-aspek keselamatan diri: Satu kajian awal*. Seminar Psikologi – Psima.

Notoatmodjo, S. (2007). *Promosi Kesehatan & Ilmu Perilaku*. Jakarta: Rineka Cipta.

Papalia, D.E., Olds, S.W., & Feldman, R.D. 2001. *Human development*. Eight Edition. New York: McGraw-Hill.

Puslitbang Kemenhub. (2013). *Diskusi Litbang: Keselamatan Menjadi Tanggung Jawab Bersama*. Diakses dari http://www.dephub.go.id/read/berita/5727 pada tanggal 29 Agustus 2016 pukul 13.45 WIB

Sandy, Widia. (2012). *Tingkat Pengetahuan Tentang Keselamatan Pada Siswa Sekolah Dasar*. Diakses dari http://lib.ui.ac.id/file?file=digital/20309615-S42693-Widia%20Sandy.pdf pada tanggal 29 Agustus 2016 pukul 11.46 WIB

Sosnowska, S & Kostka, T. (2003). *Epidemiology of School Accidents During A six School-Year Period in One Region in Poland*. European Journal of Epidemiology, 977-982

Sugiyanto, G. & Malkhamah, S. (2008). *Kajian Biaya Kemacetan, Biaya Polusi, dan Biaya Kecelakaan Lalu Lintas Jalan*. Simposium Internasional XI Forum Studi Transportasi Antar Perguruan Tinggi (FSTPT). Semarang : Universitas Diponegoro.

Sugiyanto, G. & Santi, Mina. (2015). Karakteristik Kecelakaan Lalu Lintas dan Pendidikan Keselamatan Berlalulintas Sejak Usia Dini : Studi Kasus di Kabupaten Purbalingga. Jurnal Ilmiah Semesta Teknika. Vol. 18. Semarang : Universitas Diponegoro.

Sumargi,A.M, Kurniawan,Y.,Waskito,J., Simanjuntak, E. (2005). *Apa yang diketahui anak-anak sekolah dasar tentang keselamatan dirinya*. INSAN. Vol 7. Diakses dari http://journal.unair.ac.id/download-fullpapers-03%20-%20Apa%20yang%20Diketahui%20Anak-anak%20Sekolah%20Dasar%20tentang%20Keselamatan%20Dirinya=Studi%20Pendahuluan%20tentang%20Pemahaman%20Akan%20Keselamatan%20Diri.pdf pada tanggal 7 September 2016.

Thomson, J.A. (1996). *Child pedestrian accidents: What makes children vulnerable? Dalam B. Gilham & J.A. Thomson (Ed.). Child safety: problem and*

prevention from preschool to adolescence. London: Routhledge.

Widjajanti, E. (2012). *Pengembangan Materi Pendidikan Keselamatan Berlalu Lintas Untuk Anak*. Prosiding Simposium Internasional XI Forum Studi Transportasi Antar Perguruan Tinggi (FSTPT). Semarang: Universitas Diponegoro.